

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN  
TERHADAP KINERJA USAHA KECIL MENENGAH  
KOTA KISARAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**OLEH:**

**NAMA : PERTIWI HASANAH**  
**NPM : 20051701134**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 28 Mei 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya

**MEMUTUSKAN**

Nama : PERTIWI HASANAH  
 NPM : 2005170134  
 Program Studi : AKUNTANSI  
 Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
 Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA KISARAN

Dinyatakan : (A-) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tjati Penguji

Penguji I : (Dr. MAYA SARI, S.E., M.Si, Ak.)  
 Penguji II : (PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(IRFAN, S.E., M.M. Ph..)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

*(Signature of Ketua)*



*(Signature of Sekretaris)*

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Lengkap : PERTIWI HASANAH  
N.P.M : 2005170134  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Penelitian : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI  
KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA KECIL  
MENENGAH KOTA KISARAN

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2024

Pembimbing

IRFAN, SE, M.M., Ph.D

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

ASSOC. PROF. DR. ZULIA HANUM, S.E., M.Si

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis



DR. H. HANURI SE, M.M, M.Si., CMA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : PERTIWI HASANAH  
N.P.M : 2005170134  
Dosen Pembimbing : IRFAN, SE, M.M., Ph.D  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Penelitian : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI  
KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA KECIL  
MENENGAH KOTA KISARAN

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1			
BAB 2			
BAB 3	Uji validasi Reabilitasi		
BAB 4	analisis data perubahan-		
BAB 5	Keuangan		
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Maha Hijau	fcc. Meza Hajar		

Medan, Maret 2024

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

**(ASSOC. PROF. DR. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)**

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

**(IRFAN, SE, M.M., Ph.D)**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Pertiwi Hasanah  
NPM : 2005170134  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Kota Kisaran

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



Pertiwi Hasanah

## **ABSTRAK**

### **Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Kota Kisaran**

**Pertiwi Hasanah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238  
Email : Pertiwihasanah68@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil menengah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin berjumlah 100 orang pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, studi dokumentasi, observasi, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis outer model, analisis inner model dan uji hipotesis,. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SmartPLS (Partial Least Square). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah kota kisaran

**Kata Kunci : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja Usaha**

## ABSTRACT

*The Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on the Performance of Kisaran City Small and Medium Enterprises*

*Mother Earth Hasanah*

*faculty of Economics and Business  
Muhammadiyah University of North Sumatra  
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238  
Email: Pertiwihasanah68@gmail.com*

*The aim of this research is to determine and analyze the influence of financial literacy and financial inclusion on the performance of small and medium enterprises. The approach used in this research is an associative approach. The population in this research is all small and medium business actors in the city of Kisaran. The sample in this study using the Slovin formula consisted of 100 small and medium business actors in the city of Kisaran. Data collection techniques in this research used interview techniques, documentation studies, observations and questionnaires. The data analysis technique in this research uses outer model analysis, inner model analysis and hypothesis testing. Data processing in this research uses the SmartPLS (Partial Least Square) software program. The results of this research prove that financial literacy and financial inclusion have a significant effect on the performance of small and medium enterprises in kisaran cities*

*Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Business Performance*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Kota Kisaran”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada ayahanda Sunardi dan ibunda tercinta Siti Rahma yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku

yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

1. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, SE. Ak, M.Si CA, CPA selaku sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Irfan, SE, M.M., Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dalam proses penyusunan skripsi skripsi ini.
8. Seluruh Staf Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulanberkas dan administrasi

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan

puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

*Wassalammualaikum, Wr.Wb*

Medan, Maret 2024  
Penulis

**Pertiwi Hasanah**  
**NPM:2005170134**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
 <b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Kinerja UMKM .....	11
2.1.1.1 Pengertian Kinerja UMKM.....	11
2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM	12
2.1.1.3 Indikator Kinerja UMKM .....	13
2.1.2 Literasi Keuangan .....	14
2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan .....	14
2.1.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan .....	15
2.1.2.3 Jenis-jenis Literasi Keuangan.....	16
2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan.....	18
2.1.3 Inklusi Keuangan .....	19
2.1.3.1 Pengertian Inklusi Keuangan .....	19
2.1.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan .....	20
2.1.3.3 Indikator Inklusi Keuangan.....	22
2.2 Kerangka Konseptual.....	23
2.3 Hipotesis Penelitian .....	25

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	27
3.2 Defenisi Operasional.....	28
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
3.4 Populasi dan Sampel .....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Teknik Analisis Data .....	32

### **BAB 4 HASIL PENELITIAN**

4.1 Deskripsi Data .....	48
4.2 Analisis Data .....	62
4.2.1 Uji Outer Model.....	62
4.2.2 Uji Inner Model.....	65
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	67
4.2.4 Pembahasan .....	72

### **BAB 5 PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	79
5.2 Saran .....	80
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	80

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perbandingan Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2019 Dan 2022 .....	7
Tabel 3.1 Indikator Kinerja UMKM.....	35
Tabel 3.2 Indikator Literasi keuangan .....	35
Tabel 3.3 Indikator Inklusi Keuangan .....	36
Tabel 3.4 Waktu Penelitian .....	36
Tabel 3.5 Skala Likert.....	38
Tabel 3.6 Populasi UMKM Kisaran .....	40
Tabel 4.1 Identitas Responden .....	49
Tabel 4.2 Persentase Jawaban Responden Variabel Kinerja UMKM .....	51
Tabel 4.3 Persentase Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan.....	55
Tabel 4.4 Persentase Jawaban Resonden Variabel Inklusi Keuangan.....	59
Tabel 4.5 Hasil <i>Outer Loading</i> .....	63
Tabel 4.6 Hasil <i>Composite Reliability</i> .....	64
Tabel 4.7 <i>Discriminant Validity</i> .....	66
Tabel 4.8 Hasil Uji R-Square .....	67
Tabel 4.9 Nilai <i>F-Square</i> .....	70
Tabel 4.10 <i>Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>)</i> .....	72
Tabel 4.11 Path Coefficient.....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 3.1 Model Penelitian.....	45
Gambar 4.1 <i>Path Coefficient</i> .....	62
Gambar 4.2 <i>Standardized Loading Factor</i> Inner dan Outer Model .....	65

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu negara, suatu badan usaha khususnya UMKM dituntut untuk melakukan perubahan guna meningkatkan daya saingnya, hal ini karena banyak dari para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga / rumahan sehingga pengelolaannya tidak dimanajemen dengan baik. Medan merupakan Kota yang terkenal dengan para pengusahanya, rata rata pengusaha tersebut bergerak dalam skala rumahan (Hafsah & Hanum, 2021).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam perekonomian negara, utamanya dalam menggerakkan aktivitas ekonomi regional. Tingginya pengaruh UMKM bagi Indonesia ini karena pertumbuhan usaha yang terus-menerus meningkat didukung dengan potensi usaha yang besar. Kinerja UMKM merupakan kemampuan pengelola UMKM dalam meningkatkan kinerja bisnis dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat kinerja suatu usaha semakin lama keberlangsungan hidup usahanya. Kinerja dapat diukur dari pertumbuhan omset penjualan, peningkatan laba, maupun bertambahnya pelanggan dari waktu ke waktu (Amri & Iramani, 2018).

Jumlah UMKM yang beroperasi di kota kisaran lebih dari sepuluh ribu. Perkembangan jumlah usaha ini sangat mempengaruhi perekonomian negara. UMKM merupakan salah satu tulang punggung ekonomi Nasional yang

menyumbang 67% *Gross Domestic Product* (GDP). UMKM ini menampung hingga 97% dari total tenaga kerja saat ini yang tersebar banyak di Indonesia. Dari data tersebut maka dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan pendorong yang penting dalam pembangunan ekonomi. Dalam hal upaya memberdayakan UMKM BPS menginformasikan 99,99% unit usaha di Indonesia tergolong dalam kelompok UMKM (Amri & Iramani, 2018).

Perkembangan jumlah UMKM kota kisan dapat dikatakan sangat pesat, namun saat ini UMKM masih tetap berada di zona usaha kecil dan terbilang sulit untuk dapat menjadi usaha besar. Secara umum, UMKM sering menghadapi masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas (*closed loop problems*), seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Abror & Quartey, 2010)

UMKM merupakan industri kreatif yang cenderung memiliki orientasi jangka pendek dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Hal ini terlihat dari tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan dan aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten. Pada akhirnya kinerja jangka panjang UMKM yang bergerak pada industri kreatif cenderung stagnan dan tidak terarah dengan baik (Manurung & Barlian, 2012)

Demi meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM untuk jangka panjang, diperlukan pembentukan upaya-upaya strategis, seperti: memperkaya pengetahuan pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan dan akuntabilitas. Hal ini perlu dilakukan agar UMKM bisa mempertanggungjawabkan keuangannya

dengan lebih baik dan teratur layaknya perusahaan besar. Selama ini, banyak pelaku UMKM yang kurang memperhatikan pengelolaan keuangan usahanya dengan menggabungkan uang pribadi dan uang usahanya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat terhambatnya perkembangan UMKM (Idawati & Pratama, 2020)

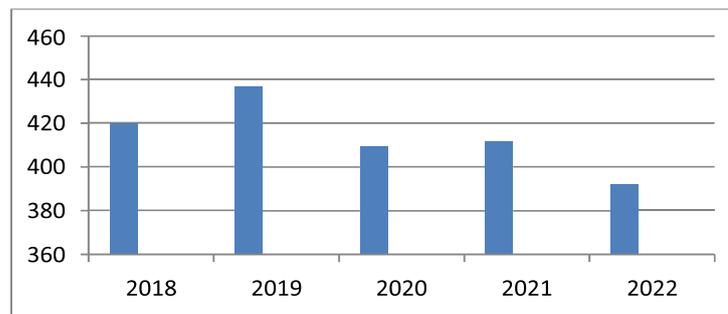
Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkaya pengetahuan dalam mengelola keuangan adalah dengan menggunakan literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pemahaman tentang uang dan produk keuangan yang dapat diterapkan oleh seseorang pada pilihan keuangan mereka untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang bagaimana menangani keuangan mereka (Amisi, 2012). Memiliki keterampilan literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang uang mereka dan meminimalkan kemungkinan disesatkan dalam masalah keuangan (Garg & Joshi, 2018)

Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka pengelolaan terhadap usaha yang dimiliki juga akan membaik. Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha (Anggraeni, 2015). Literasi keuangan menyebabkan individu lebih sering membuat laporan keuangan usaha mereka. Pengusaha yang lebih sering menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik akan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dari pembayaran pinjaman dan untuk kelangsungan usahanya akan lebih tinggi (Wise, 2013)

Inklusi keuangan menjadi salah satu topik yang hangat untuk dibincangkan terutama dalam pembangunan global, secara garis besar inklusi keuangan dianggap sebagai suatu alat kebijakan yang mendorong dalam pertumbuhan serta stabilitasan dalam mengurangi kemiskinan. Sedangkan definisi inklusi keuangan menurut World Bank dan European Commission yakni suatu bentuk kegiatan penyuluhan dengan tujuan menghilangkan segala hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap suatu akses masyarakat dalam memanfaatkan maupun dalam penggunaan layanan jasa keuangan (Soederberg, 2013)

Inklusi keuangan merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam keberlangsungan UMKM, namun akses UMKM di kota Kisaran terhadap jasa keuangan bisa dikatakan rendah karena banyak UMKM yang masih belum paham dalam menggunakan jasa keuangan baik melalui internet maupun secara langsung. Kemudian masih banyak UMKM yang belum mengetahui kehadiran lembaga keuangan formal maupun nonformal sehingga minimnya penggunaan (Kosim et al., 2021)

Subjek penelitian ini adalah para pelaku atau pemilik usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang terdapat di kota Kisaran. Oleh karena itu kemampuan dalam mengelola UMKM masih pada tingkat rata-rata hal ini terbukti dari banyaknya UMKM yang terdapat di kota Kisaran yang tutup selain itu banyaknya UMKM yang beralih nama serta beralih fungsi dimana banyak pelaku UMKM yang mengalami kerugian serta menutup usahanya. Hal tersebut didukung dengan data pertumbuhan UMKM kota Kisaran.



**Gambar 1.1 Hasil Data Pertumbuhan UMKM Kota Kisaran**  
**Sumber : BPS Kabupaten Asahan (2023)**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa pelaku UMKM yang mengalami penurunan ditahun 2022 Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM yang terdapat di kota Kisaran mengalami penurunan. Selanjutnya banyaknya pelaku UMKM kota Kisaran belum mampu mengelola keuangannya dengan baik hal ini dapat dilihat dari beberapa pelaku UMKM yang tidak memiliki perencanaan keuangan masa depan serta sangat jarang juga ditemui yang membuat anggaran kebutuhannya ataupun sekedar melakukan pencatatan pengeluaran keuangan. Selain itu klurangnya motivasi pelaku UMKM untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya. Serta banyaknya pelaku UMKM yang memiliki pemikiran mudah merasa puas dengan kinerja yang ada. Mereka belum berpikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan. Selain itu banyaknya pelaku UMKM yang kesulitan dalam mengakses lembaga keuangan sehingga banyak pelaku UMKM yang kesulitan memperoleh pendanaan. Dimana dalam perolehan pendanaan pelaku UMKM lebih banyak

mengandalkan lembaga keuangan yang tidak terdaftar di otoritas jasa keuangan, dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi.

Banyak para pelaku UMKM yang menjalankan usaha tidak mengelola keuangan dengan baik mengakibatkan kerugian yang sering terjadi pada usahanya. Bahkan ada yang mengalami pergantian jenis usaha pada setiap tahunnya, ini dikarenakan terjadi kesalahan dalam menjalankan usaha lebih tepatnya dalam mengelola keuangan usahanya. Pelaku UMKM merasa usaha mereka berjalan dengan normal tanpa menerapkan kaidah-kaidah akuntansi dengan baik, dengan memiliki catatan-catatan dan perhitungan keuangan seadanya maupun tidak memiliki catatan dalam usahanya. Mereka hanya melakukan pencatatan keuangan yang sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran hanya dari bukti-bukti transaksi penjualan dan pembelian. Kemudian ada juga yang sama sekali tidak melakukan pencatatan keuangan disetiap transaksi dalam penjualannya.

Kebanyakan dari pelaku UMKM apabila pemilik memperoleh pendapatan dari pelanggan, maka langsung digunakan untuk membeli bahan baku rutin setiap bulannya. Tidak adanya pemisahan terhadap uang pribadi dan uang hasil dari usahanya. Sehingga pelaku UMKM tidak mengetahui dengan jelas keadaan finansial usahanya. Selain itu dengan gaya hidup yang terbilang boros, tidak mampu membedakan kebutuhan dengan keinginan. Hal tersebut menjadi kendala bagi UMKM di wilayah kota Kisaran untuk mengembangkan usahanya (Putri, 2020).

Hal ini didukung dengan hasil data Survei OJK , menyebutkan literasi keuangan Indonesia tahun 2022 sebesar 49,68% hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2019 Dan 2022**

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat hasil SNIK 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03%. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10% meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19%. Hal ini menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16% di tahun 2019 menjadi 35,42% di tahun 2022 (OJK, 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa gap kemiskinan antar provinsi, rendahnya pembiayaan UMKM, suku bunga kredit mikro tinggi, *asymmetric information*, kemampuan manajemen UMKM kurang memadai, monopoli bank pada sektor mikro, dan terbatasnya saluran distribusi jasa keuangan. Inilah yang menjadi alasan urgennya pengimplementasian financial inclusion. Indonesia memiliki beberapa program unggulan untuk mendukung program inklusi keuangan ini diantaranya adalah pengadaan Kredit Usaha Rakyat (KUR), Program TabunganKU, E-Money, Telkomsel Cash, Program “Ke Bank”, serta peningkatan layanan microfinance. Program ini dibuat antara lain guna memudahkan masyarakat untuk mengakses program program jasa keuangan. Otoritas Jasa

Keuangan (2016), menjelaskan bahwa peningkatan literasi dan inklusi keuangan diyakini bisa mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena pelaku UMKM dapat lebih memahami konsep dasar dari produk keuangan, melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta melindungi mereka dari penipuan dan usaha tidak sehat di pasar keuangan.

Dalam hal ini menarik perhatian penulis, untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan, inklusi keuangan serta para pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja, maka berdasarkan latarbelakang masalah diatas penulis tertarik membuat sebuah penelitian dalam bentuk karya tulis yang berjudul “**Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Kota Kisaran**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi pada usaha kecil menengah kota Kisaran yang telah dijelaskan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Menurunnya pertumbuhan UMKM pada tahun 2022 yang terdapat di kota Kisaran, Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM yang terdapat di kota Kisaran mengalami penurunan.
2. Rendahnya literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang terdapat di kota Kisaran.
3. Rendahnya inklusi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang terdapat di kota Kisaran.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka penulis menemukan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah di kota Kisaran ?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah di kota Kisaran ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sebagaimana berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah di kota Kisaran.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah di kota Kisaran.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - 1) Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui teori-teori tentang literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan dalam hal literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja UMKM.
  - 2) Bagi program studi Akuntansi, memberikan masukan kepada program studi dalam rangka meningkatkan kualitas perkuliahan

3) Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi akuntansi Manajemen serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran sebagai masukan dan saran terhadap peningkatan kinerja UMKM.

## 3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kinerja UMKM**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kinerja UMKM**

Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu dan menyesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut dalam suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standart tertentu dari perusahaan individu tersebut bekerja.

Kinerja usaha mikro kecil merupakan salah satu sasaran yang paling penting dari manajemen keuangan, satu tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik selain memaksimumkan nilai perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2012).

Menurut (Aribawa, 2016) menyatakan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari perusahaan yang individu bekerja.

Kinerja disini sendiri adalah capaian yang akan diperoleh seseorang maupun perusahaan yang akan mecapai dalam suatu tujuan tertentu. Menurut (Aribawa, 2016) kinerja merupakan keberhasilan suatu organisasi yang mewujudkan sasaran yang strategic dan telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang akan diharapkan oleh suatu organisasi tersebut. Pada suatu kinerja yang dihasilkan oleh suatu UMKM dengan baik maka akan semakin kokoh untuk

menjadi tulang punggung di perekonomian dan akan semakin berperan penting dalam perekonomian Nasional.

### **2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM**

UMKM merupakan suatu usaha yang hanya memiliki ruang lingkup pasar yang kecil, tenaga kerja yang sedikit, dan dikelola sendiri oleh pemilik usaha. Menurut (Baswori & Juariyah, 2018) yang menyatakan bahwa ada 4 faktor penyebab utama rendahnya kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia yaitu:

1. Hampir 60% usaha kecil masih menggunakan teknologi tradisional;
2. Pangsa pasar cenderung menurun karena kekurangan modal;
3. Sebagian besar usaha kecil tidak mampu memenuhi administratif guna memperoleh bantuan dari Bank;
4. Tingkat ketergantungan terhadap fasilitas pemerintah cenderung sangat besar.

Sedangkan menurut (Anoraga, 2019) yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor :

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya:

- 1) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
- 2) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha. Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.

- 3) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
- 4) Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

### **2.1.1.3 Indikator Kinerja UMKM**

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan.

Menurut (Rapih et al., 2018) berikut ini adalah indikator dari Kinerja UMKM , sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penjualan
2. Pertumbuhan pelanggan
3. Pertumbuhan keuntungan

Selanjutnya menurut (Viviani et al., 2020) tingkat pertumbuhan usaha diukur dengan melihat :

1. Bertambahnya pendapatan
2. Bertambahnya tenaga kerja
3. Bertambahnya jumlah konsumen yang menggunakan produknya.

Sedangkan menurut (Hadjimanolis, 2020) juga menyebutkan beberapa indikator untuk melihat dan mengukur tingkat pertumbuhan suatu usaha terutama usaha kecil, yaitu :

1. Bertambahnya karyawan,
2. Keuntungan,
3. Pengembalian aset (*return on assets*).

## **2.1.2 Literasi Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Pemahaman tentang literasi keuangan menjadi hal yang vital yang harus dimiliki setiap individu untuk menuju kehidupan yang sejahtera secara ekonomi di masa yang akan datang. Karena dengan pengalokasian pendapatan dan keuangan yang baik dan tepat menjadi salah satu syarat seseorang untuk menunjang kesejahteraan hidup yang lebih baik. Seberapapun besar pendapatan atau penghasilan seseorang, jika tidak adanya pemahaman pengelolaan keuangan dengan baik dan tepat, maka hal tersebut malah akan menjadi ganjalan untuk kehidupan di masa depan.

(Lusardi & Mitchell, 2018) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Selain itu (Brigham & Houston, 2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatannya agar tercapai peningkatan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan yang menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena

berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat

*The President Advisory Council on Financial Literacy* (2008) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mengelola keuangan yang efektif dan efisien untuk mencapai kesejahteraan hidup. Sementara itu menurut vitt, et al (2000) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan dalam membaca, menganalisis, mengelola uang, dan berkomunikasi tentang pengalokasian sumber daya keuangan yang berpengaruh pada tingkat kesejahteraan dan proses pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. sedangkan (Mendari & Kewal, 2014) meyakini literasi keuangan yaitu kebutuhan dasar bagi setiap individu supaya terhindar dari masalah keuangan.

#### **2.1.2.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda. Perbedaan tingkat literasi keuangan itulah yang menyebabkan terjadinya perbedaan signifikan antara individu satu dengan yang lainnya dalam mengumpulkan aset baik jangka pendek maupun jangka panjang. menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh: karakteristik demografi (gender, etnis, pendidikan dan kemampuan kognitif), latar belakang keluarga, kekayaan serta preferensi waktu.

Sedangkan (Capuano & Ramsay, 2019) menjelaskan bahwa faktor personal (intelektual dan kemampuan kognitif), sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi literasi keuangan dan perilaku keuangan seseorang. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi

factor perbedaan tingkat literasi keuangan seseorang, baik faktor dari dalam diri individu dan faktor di luar individu.

Menurut (Shim, et al, 2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu sebagai berikut : (1) lingkungan sosial (2) perilaku orang tua (3) Pendidikan orang tua (4) pengalaman indivisu terhadap keuangan

### **2.1.2.3 Jenis-jenis Literasi Keuangan**

Literasi keuangan pada negara-negara yang memiliki pendapatan tinggi menjadi pelengkap perlindungan konsumen untuk akses terhadap produk dan layanan lembaga keuangan.

Menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Literasi keuangan diharapkan oleh OJK memberikan manfaat kepada masyarakat luas seperti kemampuan untuk memilih produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan membuat perencanaan keuangan yang baik, dan terhindar dari investasi yang tidak jelas. OJK membagi tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi empat, yaitu :

1. *Well literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficient literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Edukasi tentang literasi keuangan menjadi tugas yang penting untuk Indonesia, salah satu upaya yang dijalankan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menjalankan program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia yang diharapkan akan membantu dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi selain dari OJK, para kaum akademisi harus ikut serta dalam proses edukasi keuangan karena mereka memiliki modal intelektual dari bangku kuliah yang harus disalurkan kepada masyarakat secara luas

Sedangkan menurut (Nababan & sadalia, 2012) menjelaskan bahwa dalam literasi keuangan terdapat beberapa jenis yang meliputi:

1. *Basic Personal Finance*, yaitu tentang pengetahuan dasar yang dimiliki oleh individu dalam memahami sistem keuangan seperti inflasi, suku bunga, likuiditas aset, kredit dan lain sebagainya.
2. *Cash Management* (manajemen uang), yaitu kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka secara baik dan tepat. Jika seorang

individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik maka akan semakin baik juga mereka dalam mengelola keuangannya.

3. *Credit and Dept Management Credit management* (menajemen kredit) merupakan suatu proses kegiatan yang saling berkorelasi antara satu dengan yang lainnya secara sistematis dalam pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.

#### **2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan**

Literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membaca dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan masalah finansial/keuangan.

Menurut (Mendari & Kewal, 2014) indikator literasi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu :

1. Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi
2. Tabungan dan Pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

Sedangkan menurut (Nababan & Sadali, 2012) menjelaskan bahwa dalam literasi keuangan terdapat beberapa aspek yang meliputi:

1. *Basic Personal Finance*, yaitu tentang pengetahuan dasar yang dimiliki oleh individu dalam memahami sistem keuangan seperti inflasi, suku bunga, likuiditas aset, kredit dan lain sebagainya.
2. *Cash Management* (manajemen uang), yaitu kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka secara baik dan tepat. Jika seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik maka akan semakin baik juga mereka dalam mengelola keuangannya.

3. *Credit and Dept Management Credit management* (menajemen kredit) merupakan suatu proses kegiatan yang saling berkorelasi antara satu dengan yang lainnya secara sistematis dalam pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.

### **2.1.3 Inklus Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Inklus Keuangan**

Inklusi adalah menyediakan jasa keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran pada tingkat harga yang mampu dibayar oleh seluruh pelaku ekonomi, terutama pelaku ekonomi berpendapatan rendah (Anwar & Amri, 2017)

Menurut kementerian keuangan tahun 2013 *Financial inclusion* merupakan sebagai bentuk strategi nasional keuangan inklusif yaitu hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabat.

Menurut (Saputra & Dewi, 2017) “Inklusi keuangan adalah proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu dan memadai untuk berbagai produk dan jasa keuangan yang diatur dan memperluas penggunaannya oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada dan inovatif yang disesuaikan termasuk kesadaran keuangan dan pendidikan dengan tampilan untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan serta inklusi ekonomi dan sosial.”

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, inklusif Keuangan adalah segala paya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non-harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa

keuangan sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat terutama untuk daerah dengan wilayah dan kondisi geografis yang sulit dijangkau atau daerah perbatasan

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa unsur yang berperan dalam inklusi keuangan adalah akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan, serta kualitas.

### **2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan**

Menurut (Desiyanti, 2016) beberapa faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan adalah sebagai berikut :

#### **1. Miskin Berpendapatan**

Terendah Kategori ini mencakup mereka yang memiliki akses sangat terbatas atau tanpa akses samasekali ke semua jenis layanan keuangan. Kategori ini mengacu pada golongan sangat miskin yang mungkin menerima bantuan sosial, serta segmen bawah kategori miskin yang menjadi bagian dari program pemberdayaan masyarakat.

#### **2. Miskin Bekerja**

Kategori ini mencakup orang miskin yang berusaha sendiri, termasuk di dalamnya petani kecil dan marjinal, nelayan, seniman dan perajin, pedagang kecil, dan pengusaha mikro di sektor informal baik di perkotaan dan perdesaan. Kurangnya sumber daya membatasi kemampuan mereka untuk memperluas produksi atau melakukan perbaikan dalam hal produktivitas dan pendapatan.

### 3. Bukan Miskin

Kategori ini meliputi semua penduduk yang tidak memenuhi kriteria untuk masuk dalam kelompok masyarakat miskin berpendapatan terendah dan miskin bekerja.

### 4. Pekerja Migran Domestik dan Internasional

TKI biasanya kurang terlayani oleh sektor keuangan, atau memiliki akses yang terbatas ke layanan keuangan. Mereka terutama membutuhkan sarana untuk mengirim uang secara aman, cepat, dan murah dari tempat kerja ke rumah, yang sering kali terletak di daerah terpencil dan tertinggal. TKI umumnya berasal dari rumah tangga pertanian yang miskin, yang terletak di daerah perdesaan dengan tingkat pendapatan rendah. Mereka memiliki akses yang terbatas ke produk atau jasa keuangan formal untuk mendukung mereka selama proses tahapan migrasi (yaitu, pra, selama, dan pasca migrasi).

### 5. Daerah Terpencil

Kondisi sebaran geografis dari kepulauan Indonesia, menunjukkan pentingnya bagi strategi nasional keuangan inklusif untuk memberi perhatian khusus kepada masyarakat di daerah-daerah terpencil. Kesenjangan akses ke jasa keuangan untuk kategori ini sebagian dapat diatasi dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (misalnya, mobile money untuk memfasilitasi transfer dan transaksi pembayaran antar pulau, serta antar perdesaan dan perkotaan).

### 2.1.3.3 Indikator Inklusi Keuangan

Menurut (Subagyo, 2014) indikator dari inklusi keuangan adalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan/akses : mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.
2. Penggunaan : mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan
3. Kualitas : mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan.
4. Kesejahteraan : mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa

Menurut (Sarma & Pais, 2011) inklusi keuangan terbagi beberapa indikator yaitu :

1. Penetrasi Perbankan.  
Penetrasi perbankan adalah indikator utama dalam inklusif keuangan. Semakin banyak penggunaannya maka semakin baik, karena itu sistem keuangan diharapkan dapat menjangkau secara luas
2. Ketersediaan jasa keuangan.  
Jasa keuangan harus tersedia bagi semua pengguna, dalam suatu sistem keuangan yang inklusif. Ukuran ketersediaan ini adalah jumlah outlet (kantor cabang, ATM, dan lain lain).
3. Penggunaan jasa perbankan.  
Banyak alasan mengapa sekelompok orang masih belum memanfaatkan keberadaan jasa keuangan meskipun mereka memiliki akses terhadap jasa

keuangan. Di antaranya, jauhnya outlet bank dari tempat kediaman atau aktivitas sehari-hari, pengalaman buruk yang melibatkan penyedia jasa

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Literasi keuangan diperlukan para pelaku UMKM terlebih dalam proses penyusunan laporan keuangan bisnisnya. Seorang pemilik usaha membutuhkan suatu pengetahuan keuangan untuk mempermudah dalam melakukan pengontrolan keuangan sehingga kinerja usaha akan bisa lebih optimal. Menurut (Anggraeni, 2015) Literasi keuangan secara langsung memiliki pengaruh terhadap pola pikir seseorang yang selanjutnya akan mempengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan terkait keuangan dan cara pengelolaannya.

Kinerja UMKM akan meningkat seiring dengan peningkatan literasi keuangan yang dimiliki pelakunya. Tingkat literasi yang tinggi/baik membuat para pelaku bisnis lebih berhati-hati dalam operasionalnya dan lebih mudah dalam melakukan pengelolaan sehingga kinerja usaha dapat dioptimalkan (Rahayu & Musdholifah, 2018). Keputusan yang yang diambil para pelaku UMKM terkait keuangan harus disertai dengan literasi keuangan yang baik. Suatu usaha akan berkembang ke arah yang lebih baik dari waktu ke waktu dengan pengambilan keputusan yang tepat (Aribawa, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) dan (Febriana & Sulham, 2021) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

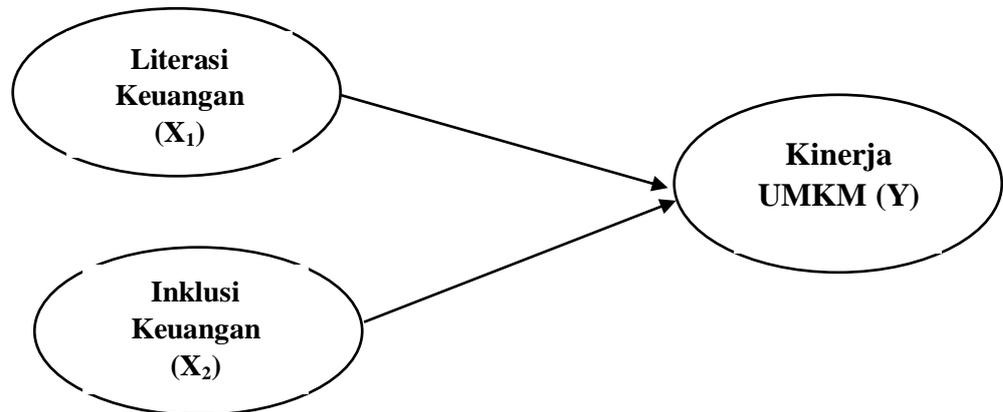
### **2.2.2 Pengaruh Inklus Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Inklusi keuangan dibutuhkan para pelaku UMKM untuk mendapatkan kemudahan dalam setiap proses bisnisnya. Salah satu faktor pendukung suatu bisnis adalah permodalan. (Istiyana, Hasiah, Irmawati, 2017) menyebutkan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM yakni terkait permodalan dan proses pemasaran. Permasalah tersebut dapat diatasi dengan cara mempermudah akses terhadap layanan keuangan. Kemudahan akses terhadap layanan lembaga keuangan akan mempermudah masyarakat dan para pelaku bisnis dalam mendapatkan permodalan untuk menjalankan setiap proses bisnisnya (Alimi, 2018).

Inklusi keuangan mampu membuka peluang bagi pelaku usaha yang berguna untuk mengakses pada ketersediaannya akan layanan keuangan, kesejahteraan dalam penggunaan produk dan layanan keuangan yang pada akhirnya dapat digunakan serta juga dapat dimanfaatkan pada proses kegiatan usaha dalam meningkatkan pada pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pada laba, modal, serta lapangan pekerjaan (Riwayati, 2017).

Penelitian oleh (Yanti, 2019) menunjukkan bahwa apabila inklusi keuangan ditingkatkan, maka inklusi keuangan akan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan suatu bisnis. Selain itu, (Sanistasya et al., 2019) juga menyebutkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis usaha kecil.

Berdasarkan uraian sebelumnya dan penelitian terdahulu maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis menurut (Sugiyono, 2018), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:.

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah di kota Kisaran.
2. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah di kota Kisaran.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, karena mengambil sampel dari satu populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian (Juliandi et al., 2015). Pendekatan penelitian ini dilihat dari cara penjelasannya dan bertujuan untuk membuktikannya adanya pengaruh antar variabel bebas (literasi keuangan, X1) dan variabel (inklusi keuangan X2) terhadap variabel terikat (kinerja umkm, Y). Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *assosiatif* dan *kuantitatif*, pendekatan *assosiatif* adalah suatu pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan pengaruh atau pengaruh diantara kedua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Kemudian data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2018) pendekatan *asosiatif* adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut (Sugiyono, 2018) metode kuantitatif juga dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### 3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan hidup, di mana keputusannya dapat berdampak pada masyarakat, negara, dan ekonomi secara global.	1. <i>Basic Personal Finance</i> 2. <i>Cash Management</i> 3. <i>Credit and Dept Management Credit management</i> Sumber (Nababan & sadalia, 2012)	Interval
2	Inklus Keuangan (X2)	Inklusi keuangan adalah akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan, serta kualitas	1. Penetrasi Perbankan. 2. Ketersediaan jasa keuangan. 3. Penggunaan jasa perbankan Sumber (Sarma, 2011)	Interval
5	Kinerja UMKM (Y)	Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu dan menyesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut dalam suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standart tertentu dari perusahaan individu	1. Bertambahnya pendapatan 2. Bertambahnya tenaga kerja 3. Bertambahnya jumlah konsumen yang menggunakan produknya Sumber (Soleh, 2008)	Interval

		tersebut bekerja		
--	--	------------------	--	--

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Oktober 2023 sampai Maret 2024. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Rencana Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																							
		Oktober 2023				Nov 2023				Des 2023				Januari 2024				Februari 2024				Maret 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Survey Pendahuluan																								
2	Identikasi Masalah																								
3	Pengajuan Judul																								
4	Penyusunan Skripsi																								
5	Bimbingan Skripsi																								
6	Seminar Skripsi																								
7	Penyusunan Instrumen																								
8	Penyebaran Kuesioner																								
9	Pengumpulan Data																								
10	Pengolahan Data																								
11	Analisis Data																								
12	Penyusunan Laporan Akhir																								

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi Perdagangan Dan Perindustrian kabupaten Asahan yang berjumlah 13.572 UMKM. Berikut ini adalah Data UMKM UMKM yang

terdaftar di Dinas Koperasi Perdagangan Dan Perindustrian kabupaten Asahan yang terdiri dari 25 kecamatan.

**Tabel 3.3**  
**Data UMKM Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten Asahan**

NO.	KECAMATAN	UMKM
1	Sei Kepayang	269
2	Sei Kepayang Timur	165
3	Sei Kepayang Barat	245
4	Tanjung Balai	620
5	Air Joman	1.380
6	Simpang Empat	504
7	Sei Dadap	435
8	Air Batu	452
9	Teluk Dalam	352
10	Pulau Rakyat	613
11	Rahuning	345
12	Bandar Pulau	182
13	Aek Songsongan	308
14	Aek Kuasan	208
15	Aek Ledong	289
16	Kisaran Timur	2.037
17	Buntu Pane	349
18	Tinggi Raja	481
19	Setia Janji	244
20	Bandar Pasir Mandoge	296
21	Kisaran Barat	2.083
22	Meranti	384
23	Pulo Bandring	565
24	Rawang Panca Agar	257
25	Silau Laut	509
<b>Kabupaten Asahan</b>		<b>13.572</b>

Sumber : Dinas Koperasi Perdagangan Dan Perindustrian kabupaten Asahan

### 3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Adapun untuk penentuan jumlah/ukuran sampel dalam penelitian ini hanya pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi Perdagangan Dan Perindustrian kabupaten Asahan, dengan menggunakan rumus slovin, maka disusun perhitungan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(M)^2}$$

$$n = \frac{13.572}{1 + 13.572(0.1)^2} = 100$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

M = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan

Pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, maksimum 10%.

Berdasarkan perhitungan slovin diatas maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi Perdagangan Dan Perindustrian kabupaten Asahan. Pengambilan sampel ini menggunakan metode *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan teknik *Insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dan harus diolah kembali, yaitu kuesioner. Dalam melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan yang akan dibahas dilakukan

langsung dilakukan dengan dengan cara metode kuesioner. Metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan serta informasi yang diperlukan.

Skala yang dipakai dalam penyusunan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Skala Likert**

No	Notasi	Pertanyaan	Bobot
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sebelum melakukan pengumpulan data, seluruh kuesioner harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan kepada 30 orang pelaku UMKM di kota Medan yang tidak menjadi responden dalam penelitian ini.

Program yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument adalah program komputer *Statistical Program For Sosial Science* (SPSS) versi 24,00 yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Dari beberapa daftar pertanyaan (*Questioner*) yang dijawab dan hitung bahan pengujian Uji validitas menggunakan pendekatan “*single trial administration*” yakni pendekatan sekali atas jalan atas data instrumen yang disebar dan tidak menggunakan pendekatan ulang.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas butir. Menurut (Sugiyono, 2018), untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka harga *t hitung* tersebut perlu dibandingkan dengan harga *t tabel*. Bila *t hitung* lebih besar dengan *t tabel* maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrument dinyatakan valid.

Untuk mengukur validitas setiap butir pertanyaan, maka digunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

N	= Banyaknya pasangan pengamatan
$\sum X$	= Jumlah pengamatan variabel X
$\sum Y$	= Jumlah pengamatan variabel Y
$(\sum X^2)$	= Jumlah kuadrat pengamatan variabel X
$(\sum Y^2)$	= Jumlah kadrat pengamatan variabel Y
$(\sum X)^2$	= Kuadrat jumlah pengamatan variabel X
$(\sum Y)^2$	= Kuadrat jumlah pengamatan variabel Y
$\sum XY$	= Jumlah hasil kali variabel X dan Y

Ketentuan apakah suatu butir instrument valid atau tidak adalah melihat nilai probabilitas koefisien korelasinya. Menurut (Sugiyono, 2018), uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai *t hitung* dengan *t table*. Jika *t hitung* lebih besar dari *t table* nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Dengan cara lain yaitu dilihat dari nilai *sig (2 tailed)* dan membandingkan dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) yang ditentukan peneliti. Bila nilai *sig (2 tailed)*  $\leq 0.05$ , maka butir instrument valid, jika nilai *sig (2 tailed)*  $\geq 0,05$ , maka butir instrument tidak valid.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja UMKM (Y)**

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan	
Kinerja UMKM (Y)	Y1	0.781 > 0,306	0.000 < 0,05	Valid
	Y2	0.757 > 0,306	0.000 < 0,05	Valid
	Y3	0.712 > 0,306	0.000 < 0,05	Valid
	Y4	0.756 > 0,306	0.000 < 0,05	Valid
	Y5	0.636 > 0,306	0.000 < 0,05	Valid
	Y6	0.741 > 0,306	0.000 < 0,05	Valid

Sumber : SPSS. 24.00

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan bahwa seluruhnya valid, sehingga item-item pernyataan tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)**

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan	
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.784 > 0,306	0.000 < 0,05	Valid
	X1.2	0.691 > 0,306	0.001 < 0,05	Valid
	X1.3	0.915 > 0,306	0.001 < 0,05	Valid
	X1.4	0.895 > 0,306	0.000 < 0,05	Valid
	X1.5	0.820 > 0,306	0.000 < 0,05	Valid
	X1.6	0.743 > 0,306	0.000 < 0,05	Valid

Sumber : SPSS. 24.00

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan bahwa seluruhnya valid, sehingga item-item pernyataan tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan (X2)**

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan	
Inklusi Keuangan (X2)	X2.1	0.636 > 0,306	0.000 < 0,05	Valid
	X2.2	0.647 > 0,306	0.001 < 0,05	Valid
	X2.3	0.698 > 0,306	0.000 < 0,05	Valid
	X2.4	0.801 > 0,306	0.000 < 0,05	Valid
	X2.5	0.726 > 0,306	0.000 < 0,05	Valid
	X2.6	0.763 > 0,306	0.000 < 0,05	Valid

**Sumber : SPSS. 24.00**

Selanjutnya untuk menguji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dikatakan reliable bila hasil Alpha > 0,6 dengan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Dengan keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas intrsumen
- $\sum Si$  = Jumlah varians skor tiap- tiap item
- $St$  = Jumlah varians butir
- $K$  = Jumlah item

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	R Tabel	Keterangan
Kinerja UMKM (Y)	0.873	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan (X1)	0.896		Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)	0.804		Reliabel

**Sumber : SPSS. 24.00**

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas instrument menunjukkan tingkat reliabilitas instrument penelitian sudah memadai karena semua variabel > 0,60. Dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dari setiap variabel sudah menjelaskan atau memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti atau dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

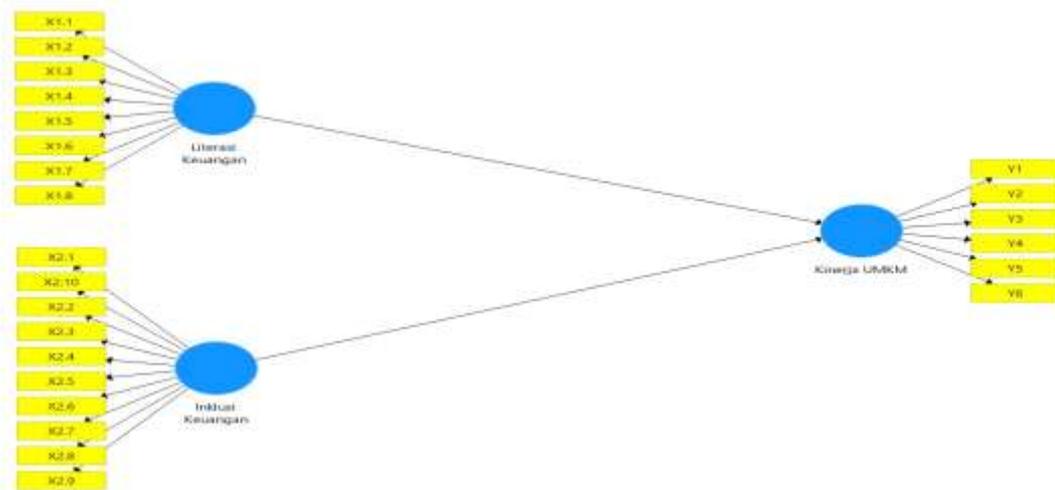
Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *partial least square – structural equation model*

(PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali, 2016) Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi)

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows. Berikut adalah model struktural

yang dibentuk dari perumusan masalah, maka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



**Gambar 3.1 Model Struktural PLS**

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (outer model), yakni (a) validitas konvergen (*convergent validity*); (b) realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*); dan (c) validitas diskriminan (*discriminant validity*) serta analisis model struktural (*inner model*), yakni (a) koefisien determinasi (r-square); (b) f-square; dan (c) pengujian hipotesis (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014). Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan weight estimate.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 3.6.1 Analisa outer model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. Convergent Validity adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi  $> 0,7$  dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.
2. Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada 60 ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted* (AVE).

3. Composite reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficient. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $> 0,70$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
4. Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha  $> 0,7$ .

### **3.6.2 Analisis Inner Model**

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai R-square, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih

besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

### **3.6.3 Uji Hipotesis**

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak ketika t-statistik  $> 1,96$ . Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  diterima jika nilai probabilitas  $< 0,05$ .

**BAB 4**  
**HASIL PENELITIAN**

**4.1 Deskripsi Data**

**4.1.1 Deskripsi Data Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 6 pernyataan untuk variabel literasi keuangan (X1), 6 pernyataan untuk variabel inklusi keuangan (X2) dan 6 pernyataan untuk variabel kinerja UMKM (Y). Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 100 orang pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis yang terdiri dari 5 (lima) opsi pernyataan dan bobot –penelitian.

**4.1.2 Karakteristik Responden**

Karakteristik yang menjadi identitas responden dalam penelitian ini rangkum dalam tabel 1.1 berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Deskriptif Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik</b>		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
Pendapatan Usaha	<30 Juta/Bulan	67	67.0%
	30-50 juta/bulan	20	20.0%
	50-80 juta/bulan	8	8.0%
	80-100 juta/bulan	2	2.0%
	>100 jut/bulan	3	3.0%
	Total	100	100.0%
Jenis kelamin	Laki-laki	53	53.0%
	Perempuan	47	47.0%
	Total	100	100.0%
Pendidikan trakhir	SMA	63	63.0%
	D3	5	5.0%
	S1	32	32.0%
	Total	100	100.0%
Usia	<30 tahun	59	59.0%

	30-40 tahun	22	22.0%
	41-50 tahun	18	18.0%
	> 50 tahun	1	1.0%
	Total	100	100.0%
Lama usaha	1-3 tahun	42	42.0%
	4-5 tahun	23	23.0%
	>5 tahun	35	35.0%
	Total	100	100.0%

Sumber : Data Diolah, 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat gambaran tentang karakteristik responden berdasarkan pendapatan usaha mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh memiliki pendapatan usaha setiap bulannya sebesar <30 juta/bulan 67 orang responden (67.00%), 30-50 juta/bulan 20 orang responden (20.0%), 50-80 juta/bulan 8 orang responden (8.00%), 80-100 juta/bulan 2 orang responden (2.00%), >100 juta/bulan 3 orang responden (3.00%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pengisian angket didominasi pada pendapatan usaha sebesar <30 juta/bulan. Artinya, gambaran pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran khususnya adalah didominasi memiliki pendapatan usaha <30 juta/bulan.

Karakteristik mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki 53 orang responden (53.00%) dan perempuan 47 orang responden (47,0%) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM berdasarkan pengisian angket didominasi pada jenis kelamin laki-laki. Artinya, gambaran pelaku usaha kecil menengah yang memiliki menjalan usaha dikota Kisaran khususnya adalah pelaku usaha kecil menengah berjenis kelamin laki-laki dimaan dalam pengambilan keputusan laki-laki lebih berani mengambil resiko sedangkan perempuan cenderung menghindari risiko khususnya resiko dalam melakukan usaha.

Karakteristik mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh pendidikan terakhir SMA 63 orang responden (63.00%), D3 5 orang responden (5.0%), S1 32 orang responden (32.00%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengisian angket didominasi pada Pendidikan terakhir SMA. Artinya, gambaran pelaku usaha kecil menengah yang memiliki usaha dikota Kisaran khususnya adalah pelaku usaha kecil yang memiliki Pendidikan terakhir SMA.

Karakteristik mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh usia <30 tahun 59 orang responden (59.00%), usia 30-40 tahun 22 orang responden (22.0%), usia 41-50 tahun 18 orang responden (18.00%), usia >50 tahun 1 orang responden (1.00%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengisian angket didominasi pada usia <30 tahun. Artinya, gambaran pelaku usaha kecil menengah yang memiliki usaha dikota Kisaran khususnya adalah pelaku usaha kecil diusia <30 tahun dimana pada usia <30 tahun masyarakat sedang pada fase produktif dan pada fase itu merupakan masa dimana seseorang sudah bekerja dan berpenghasilan, sehingga tentunya sudah memiliki pemikiran dan rencana yang akan dilakukan untuk kehidupan dimasa yang akan datang salah satunya melakukan usaha serta pada usia <30 tahun cenderung lebih berani mengambil risiko daripada dengan usia lebih dari 30 tahun dimana mereka akan lebih memilih usaha yang lebih aman karena mereka selalu ingin memiliki kehidupan yang mudah tanpa tekanan.

Karakteristik mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi lama usaha 1-3 tahun 42 orang responden (42.00%), 4-5 tahun 23 orang responden (23.0%), >5 tahun 35 orang responden (35.00%), dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa berdasarkan pengisian angket didominasi pada lama usaha 1-3 tahun. Artinya, gambaran pelaku usaha kecil menengah yang memiliki usaha dikota Kisaran khususnya adalah pelaku usaha kecil menengah yang memiliki lama usaha 1-3 tahun.

### 4.1.3 Jawaban Responden

#### 4.1.3.1 Kinerja UMKM

Berdasarkan evaluasi dari jawaban pernyataan variabel terikat mengenai kinerja umkm (Y) pada pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Skor Angket Untuk Variabel Minat Investasi (Y)**

No.	Jawaban Y											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	27	27.0	33	33.0	18	18.0	13	13.0	9	9.0	100	100%
2	21	21.0	20	20.0	21	21.0	23	23.0	15	15.0	100	100%
3	19	19.0	20	20.0	21	21.0	26	26.0	14	14.0	100	100%
4	14	14.0	23	23.0	23	23.0	27	27.0	13	13.0	100	100%
5	24	24.0	41	41.0	15	15.0	13	13.0	7	7.0	100	100%
6	17	17.0	20	20.0	23	23.0	25	25.0	15	15.0	100	100%

Sumber : Data Diolah 2024

Tabel di atas bahwa persentase jawaban dari pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran tentang kinerja UMKM mayoritas jawaban responden kurang setuju.

Pada pernyataan pertama pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran dominan menjawab setuju usaha mengalami pertumbuhan setiap bulan. Artinya, Usaha yang sedang jalani mengalami pertumbuhan setiap bulan.

Pernyataan kedua pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran dominan menjawab tidak setuju mengetahui peningkatan keuntungan, Artinya, keuntungan dari usaha yang sedang dijalani tidak mengalami peningkatan setiap bulan.

Pernyataan ketiga pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran dominan menjawab tidak setuju penambahan karyawan, Artinya, setiap tahun usaha tidak menambah karyawan karena pekerjaan tetap.

Pernyataan keempat pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran dominan menjawab tidak setuju penambahan jumlah pekerja, Artinya, dengan pengembangan usaha maka jumlah pekerja semakin bertambah.

Pernyataan kelima pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran dominan menjawab setuju peningkatan konsumen, Artinya, konsumen saya setiap bulan mengalami peningkatan.

Pernyataan keenam pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran dominan menjawab tidak setuju peningkatan penjualan, Artinya, penjualan dari usaha yang sedang jalani tidak meningkat setiap bulan.

#### 4.1.3.2 Literasi Keuangan

Berdasarkan evaluasi dari jawaban pernyataan variabel bebas mengenai literasi keuangan (X1) pada pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Skor Angket Untuk Variabel Literasi Keuangan (X1)**

No.	Jawaban X1											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	17	17.0	35	35.0	23	23.0	12	12.0	13	13.0	100	100%
2	16	16.0	26	26.0	21	21.0	28	28.0	9	9.0	100	100%
3	22	22.0	42	42.0	15	15.0	15	15.0	6	6.0	100	100%

4	19	19.0	45	45.0	20	20.0	11	11.0	5	5.0	100	100%
5	31	31.0	27	27.0	15	15.0	21	21.0	6	6.0	100	100%
6	13	13.0	19	19.0	23	23.0	27	27.0	18	18.0	100	100%

Sumber : Data Diolah 2023

Tabel di atas bahwa persentase jawaban dari pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran tentang literasi keuangan mayoritas jawaban responden setuju terkait, hal ini dikarenakan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, mengetahui mengenai kredit

Pernyataan kesatu pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran dominan menjawab setuju mengetahui tentang inflasi, pelaku UMKM mengetahui apa itu inflasi, Artinya, pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran mengetahui inflasi dari bangku pendidikan formal dan pemahaman dari luar Pendidikan formal.

Pernyataan kedua pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran dominan menjawab tidak setuju memahami pengetahuan tentang aset bersih dan likuiditas aset, Artinya, pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran pengetahuan pelaku UMKM terkait dengan aset bersih dan likuiditas aset masih kurang.

Pernyataan ketiga pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran dominan menjawab setuju mengetahui manfaat Pengelolaan keuangan, Artinya, pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya.

Pernyataan keempat pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran dominan menjawab setuju mengetahui cara mengelolakeuangan yang baik dan bijaksana, Artinya, pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran dapat mengelola keuangannya dengan baik.

Pernyataan kelima pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran dominan menjawab setuju menggunakan bank untuk menyimpan tabungan, Artinya, pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran menyimpan uangnya pelaku UMKM selalu menggunakan bank.

Pernyataan keenam pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran dominan menjawab tidak setuju mengetahui perhitungan tingkat bunga sederhana, Artinya, pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran dari bangku pendidikan yang ditempuh tidak memperoleh pengetahuan tentang tingkat suku bunga sehingga mereka tidak dapat menghitung tingkat suku bunga sederhana.

#### 4.1.3.3 Inklusi Keuangan

Berdasarkan evaluasi dari jawaban pernyataan variabel bebas mengenai inklusi keuangan (X1) pada pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Skor Angket Untuk Variabel Inklusi Keuangan (X2)**

No.	Jawaban X2											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	26	26.0	48	48.0	12	12.0	5	5.0	9	9.0	100	100%
2	16	16.0	35	35.0	21	21.0	20	20.0	8	8.0	100	100%
3	25	25.0	38	38.0	20	20.0	14	14.0	3	3.0	100	100%
4	17	17.0	45	45.0	19	19.0	16	16.0	3	3.0	100	100%
5	30	30.0	21	21.0	17	17.0	18	18.0	14	14.0	100	100%
6	41	41.0	35	35.0	11	11.0	9	9.0	4	4.0	100	100%

Sumber : Data Diolah 2024

Tabel di atas bahwa persentase jawaban dari pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran tentang inklusi keuangan mayoritas jawaban responden setuju terkait, hal ini dikarenakan pelaku usaha kecil menengah mampu menyusun

rencana keuangan dan mengambil keputusan terkait dengan keuangan serta pelaku UMKM percaya diri dalam mengelola keuangannya dengan baik.

Pernyataan kesatu pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran dominan menjawab setuju mampu jasa keuangan, Artinya, pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran sadar akan berbagai macam jasa keuangan.

Pernyataan kedua pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran dominan menjawab setuju layanan keuangan, Artinya, pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran mengetahui layanan keuangan yang dimiliki bank.

Pernyataan ketiga pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran dominan menjawab setuju lokasi lembaga keuangan, Artinya, lokasi lembaga keuangan mudah dijangkau dari lokasi usaha pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran.

Pernyataan keempat pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran dominan menjawab setuju kemudahan menjangkau lembaga keuangan, Artinya, pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran mudah menjangkau lembaga keuangan dari usaha.

Pernyataan kelima pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran dominan menjawab sangat setuju menggunakan layanan jasa keuangan, Artinya, usaha yang dijalankan pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran menggunakan layanan jasa keuangan baik transaksi.

Pernyataan keenam pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran dominan menjawab sangat setuju kredit, Artinya, pelaku usaha kecil menengah dikota Kisaran menggunakan kredit untuk meningkatkan usahanya.

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Analisis Outer Model**

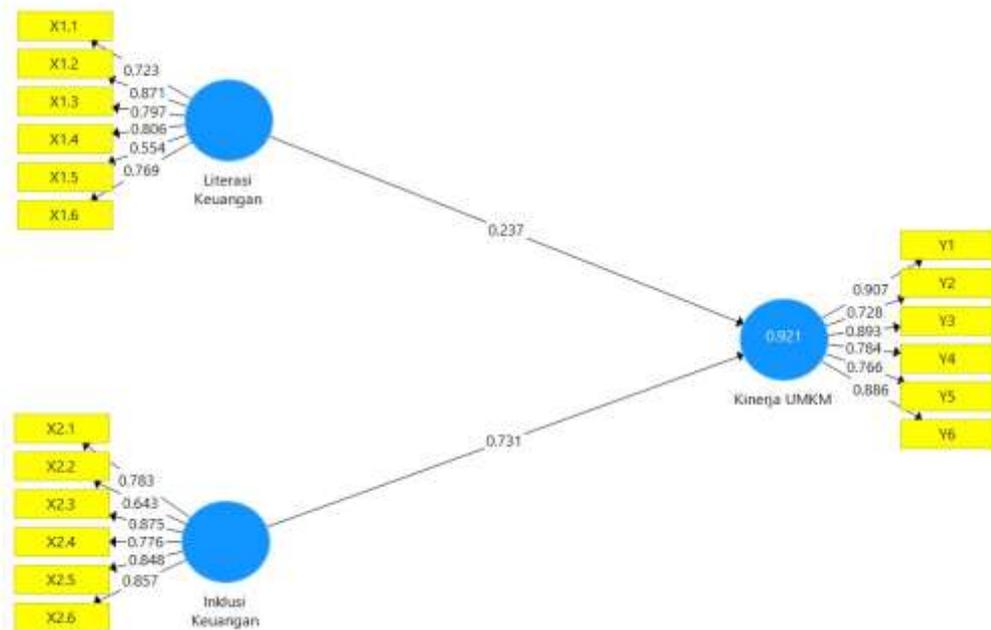
Evaluasi terhadap model pengukuran indikator meliputi pemeriksaan individual *item reliability*, *internal consistency* atau *composite reliability*, *average variance extracted*, dan *discriminant validity*. Ketiga pengukuran pertama dikelompokkan dalam *convergent validity*.

### **1. Convergent Validity**

*Convergent validity* terdiri dari tiga pengujian yaitu *reliability item* (validitas tiap indikator), *composite reliability*, dan *average variance extracted* (AVE). *Convergent validity* digunakan untuk mengukur seberapa besar indikator yang ada dapat menerangkan dimensi. Artinya semakin besar *convergent validity* maka semakin besar kemampuan dimensi tersebut dalam menerapkan variabel latennya.

#### **1) Reliability Item**

Item reliabilitas atau biasa kita sebut dengan validitas indikator. Pengujian terhadap *reability item* (validitas indikator) dapat dilihat dari nilai *loading factor* (*standardized loading*). Nilai loading faktor ini merupakan besarnya korelasi antara antara setiap indikator dan konstraknya. Nilai *loading factor* diatas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator tersebut dapat dikatakan valid sebagai indikator untuk mengukur konstrak. Meskipun demikian, nilai *standardized loading factor* diatas 0,5 dapat diterima. Sedangkan nilai *standardized loading factor* dibawah 0,5 dapat dikeluarkan dari model Chin (1998). Berikut adalah nilai *reability item* yang dapat dilihat pada kolom *standardized loading*:



**Gambar 4.1 Standardized Loading Factor Inner dan Outer Model**

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa seluruh loading bernilai lebih dari 0,5 sehingga tidak perlu disisihkan. Dengan demikian, tiap indikator telah valid untuk menjelaskan masing-masing laten variabelnya yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja umkm. Berikut adalah nilai *reability item* yang dapat dilihat pada kolom *outer loading*:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Outer Loading**

	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM	Literasi Keuangan
X1.1			0.723
X1.2			0.871
X1.3			0.797
X1.4			0.806
X1.5			0.554
X1.6			0.769
X2.1	0.783		
X2.2	0.643		
X2.3	0.875		
X2.4	0.776		
X2.5	0.848		
X2.6	0.857		
Y1		0.907	
Y2		0.728	
Y3		0.893	
Y4		0.784	
Y5		0.766	
Y6		0.886	

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Hasil perhitungan dapat dilihat bahwa outer loading untuk literasi keuangan diantaranya untuk X1.1 sebesar 0,723; X1.2 sebesar 0,871; dan X1.3 sebesar 0,797 dan seterusnya. Untuk Variabel X2 (inklusi keuangan), dapat dilihat bahwa loading factor untuk X2.1 sebesar 0,783; X2.2 sebesar 0,643; X2.3 sebesar 0,875 dan seterusnya. Untuk Variabel Y (kinerja UMKM), dapat dilihat bahwa loading factor untuk Y1 sebesar 0,907; Y2 sebesar 0,728; Y3 sebesar 0,893 dan seterusnya.

Dari gambar dan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh loading bernilai lebih dari 0,5 sehingga tidak perlu disisihkan. Dengan demikian, tiap indikator telah valid untuk menjelaskan masing-masing laten variabelnya yaitu partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, penyerapan anggaran dan dukungan pimpinan.

Selain menunjukkan validitas item dari masing-masing indikator, loading factor juga menunjukkan besarnya kontribusi tiap indikator pada faktornya. Untuk literasi keuangan, indikator yang memiliki loading paling besar adalah X1.2 sebesar 0.871 atau memahami pengetahuan tentang aset bersih dan likuiditas aset. Sedangkan untuk inklusi keuangan, loading factor terbesar yaitu X2.3 sebesar 0.875 atau lokasi lembaga keuangan mudah dijangkau dari lokasi usaha saya. Indikator pada kinerja UMKM, loading factor terbesar yaitu Y1 sebesar 0.907 atau usaha yang sedang saya jalani mengalami pertumbuhan setiap bulan.

## **2) *Composite Reliability***

Statistik yang digunakan dalam *composite reliability* atau reabilitas kontrak adalah cronbach's alpha dan D.G rho (PCA). *Cronbach's alpha*

mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6 serta nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $> 0,60$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi..

**Tabel 4.6**  
**Hasil Composite Reliability**

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Inklusi Keuangan	0.887	0.903	0.914	0.642
Kinerja UMKM	0.908	0.913	0.930	0.689
Literasi Keuangan	0.849	0.871	0.890	0.577

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk inklusi keuangan sebesar 0,914; kinerja UMKM sebesar 0,930; literasi keuangan sebesar 0,890;. Selanjutnya *cronbach's alpha* untuk inklusi keuangan sebesar 0,887; kinerja UMKM sebesar 0,908; literasi keuangan sebesar 0,849. Ketiga variabel memperoleh nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan seluruh 51ndica memiliki reabilitas atau keterandalan yang baik sebagai alat ukur. Selanjutnya

*Average Variance Extracted* (AVE) menggambarkan besaran *variance* yang mampu dijelaskan oleh item-item dibandingkan dengan varian yang disebabkan oleh *error* pengukuran. Standarnya adalah bila nilai AVE diatas 0,5 maka dapat dikatakan bahwa konstrak memiliki *convergent validity* yang baik. Artinya variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari inndicator-indikatornya.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai AVE untuk untuk inklusi keuangan sebesar 0,642; kinerja UMKM sebesar 0,689; literasi keuangan sebesar 0,577; variabel memiliki AVE yang berada diatas 0,5 sehingga konstruk memiliki *convergent validity* yang baik dimana variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

## 2. *Discriminant Validity*

Pemeriksaan *discriminant validity* dari model pengukuran reflektif yang dinilai berdasarkan *cross loading* dan membandingkan antara nilai AVE dengan kuadrat korelasi antarkonstruk. Ukuran *cross loading* adalah adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstruk dari blok lain. *Discriminant validity* yang baik akan mampu menjelaskan variabel indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan menjelaskan varian dari indikator konstruk yang lain. Berikut adalah nilai *discriminant validity* untuk masing-masing indikator.

**Tabel 4.7**  
***Discriminant Validity***

	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM	Literasi Keuangan
X1.1	0.592	0.691	<b>0.723</b>
X1.2	0.869	0.867	<b>0.871</b>
X1.3	0.795	0.787	<b>0.797</b>
X1.4	0.767	0.713	<b>0.806</b>
X1.5	0.519	0.473	<b>0.554</b>
X1.6	0.729	0.647	<b>0.769</b>
X2.1	<b>0.783</b>	0.686	0.778
X2.2	<b>0.643</b>	0.527	0.553
X2.3	<b>0.875</b>	0.872	0.853
X2.4	<b>0.776</b>	0.772	0.757
X2.5	<b>0.848</b>	0.778	0.830
X2.6	<b>0.857</b>	0.806	0.762
Y1	0.831	<b>0.907</b>	0.747
Y2	0.627	<b>0.728</b>	0.718
Y3	0.858	<b>0.893</b>	0.838
Y4	0.781	<b>0.784</b>	0.762
Y5	0.706	<b>0.766</b>	0.709
Y6	0.834	<b>0.886</b>	0.760

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai *discriminant validity* atau *loading factor* untuk X1.1 pada literasi keuangan adalah 0,723. Korelasi indikator X1.1 lebih tinggi pada X2.1 inklusi keuangan, yaitu sebesar 0,592; terlebih pada kinerja UMKM (0,691). Korelasi indikator X2.1 inklusi keuangan sebesar 0,783 lebih tinggi dibandingkan pada kinerja UMKM, yaitu sebesar 0,686; dan pada literasi keuangan sebesar 0,778, selanjutnya korelasi indikator Y1 kinerja UMKM sebesar 0,907 lebih tinggi dibandingkan pada literasi keuangan, yaitu sebesar 0,747; dan pada inklusi keuangan sebesar 0,831. Semua nilai *loading factor* untuk tiap variabel memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabelnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Demikian pula dengan indikator-indikator tiap variabelnya. Ini menunjukkan bahwa penempatan indikator pada tiap variabelnya telah tepat.

#### 4.2.2 Uji Inner Model

##### 4.2.2.1 Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

*R-square* adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil *r-square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *R-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji R-Square**

	R Square	R Square Adjusted
<b>Kinerja UMKM</b>	0.921	0.919

Sumber : PLS 3.00

Dari tabel 4.8 di atas diketahui bahwa pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan nilai r-square 0,921 mengindikasikan bahwa variasi nilai kinerja umkm mampu dijelaskan oleh variasi nilai literasi keuangan dan inklusi keuangan sebesar 92.1% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 7.9% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.2.2.2 Uji $F^2$ ( *Size Effect / F-Square* )

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria penarikan kesimpulan adalah jika nilai  $F^2$  sebesar 0,02 maka terdapat efek yang kecil (lemah) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai  $F^2$  sebesar 0,15 maka terdapat efek yang moderat (sedang) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai  $F^2$  sebesar 0,35 maka terdapat efek yang besar (baik) dari variabel eksogem terhadap endogen (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *F-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Nilai *F-Square***

	Kinerja UMKM
<b>Inklusi Keuangan</b>	<b>0.635</b>
<b>Kinerja UMKM</b>	
<b>Literasi Keuangan</b>	0.067

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa :

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM mempunyai memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,067 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
2. Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM mempunyai memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,635 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang besar (baik).

#### 4.2.2.3 Uji *Predictive Relevance* ( $Q^2$ )

Para peneliti mengukur relevansi prediksi model ( $Q^2$ ) setelah menentukan nilai ukuran efek ( $f^2$ ) untuk menghitung kekuatan prediksi model. (Hair Jr et al., 2016) mengklaim bahwa  $Q^2$  mengevaluasi estimasi parameter dan nilai bawaan model. Peneliti menghitung  $Q^2$  dengan menggunakan prosedur blindfolding dari PLS yang mencapai hasil estimasi dari skor variabel. Selain itu, peneliti memperoleh skor variabel dari skor redundansi yang divalidasi silang. Prediksi konstruksi endogen ditentukan oleh hasil validasi silang yang diekstraksi, yang juga menunjukkan tingkat kualitas model. Menurut (Hair Jr et al., 2016),  $Q^2 > 0$  dalam variabel endogen reflektif menunjukkan relevansi prediksi model, sedangkan  $Q^2 < 0$  menunjukkan kurangnya kekuatan prediksi model.

**Table 4.10 *Predictive Relevance* ( $Q^2$ )**

	SSO	SSE	$Q^2 (=1 - SSE/SSO)$
<b>Inklusi Keuangan</b>	600.000	600.000	
<b>Kinerja UMKM</b>	600.000	233.304	0.611
<b>Literasi Keuangan</b>	600.000	600.000	

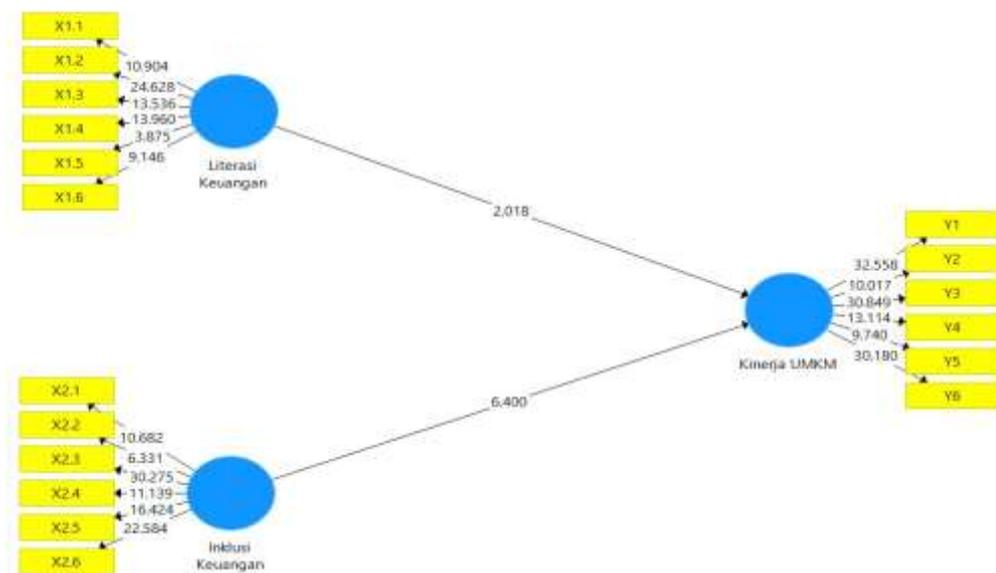
**Note:** *SSO*-Sum of square of Observations; *SSE* – Sum of Squares of Prediction Errors; while *Q2* value =  $1 - SSE/SSO$

Seperti ditunjukkan pada tabel 4.10, dapat dilihat bahwa model tersebut memiliki relevansi prediksi 0,611 untuk kinerja UMKM. Berdasarkan hasil

tersebut, nilai Q2 kedua konstruk endogen jauh di atas nol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model tersebut memiliki *predictive relevance* yang baik.

#### 4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smart PLS 3.0, gambar hasil uji hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dilihat pada gambar *path coefficient* berikut ini :



**Gambar 4.1**  
*Path Coefficient*

Hasil uji hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel *path coefficient* berikut ini :

**Tabel 4.11**  
**Path Coefficient**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.731	0.738	0.114	6.400	<b>0.000</b>
Literasi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.237	0.230	0.118	2.018	<b>0.044</b>

Sumber : PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 4.11, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM mempunyai koefisien jalur sebesar 0,237. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,044 < 0,05$ , berarti literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah Kota Kisaran.
2. Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM mempunyai koefisien jalur sebesar 0,731. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,000 < 0,05$ , berarti inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah Kota Kisaran.

#### 4.2.4 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM mempunyai koefisien jalur sebesar 0,237.

Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,044 < 0,05$ , berarti literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah Kota Kisaran.

Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku umkm mampu meningkatkan kinerja umkm dimana dengan tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku umkm maka membuat pelaku umkm akan lebih hati-hati dalam operasionalnya dan lebih mudah dalam melakukan pengelolaan sehingga kinerja usaha dapat dioptimalkan. selain itu keputusan yang akan diambil para pelaku UMKM terkait keuangan akan lebih baik dengan demikian maka usaha akan berkembang ke arah yang lebih baik dari waktu ke waktu dengan pengambilan keputusan yang tepat.

Literasi keuangan yang dimiliki oleh pemilik UKM di Kisaran akan mampu meningkatkan kinerja usahanya, Dimana dengan literasi keuangan yang baik pengusaha mampu menggunakan kemampuan dibidang keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat untuk perusahaan mereka. Oleh karena itu penting bagi pelaku usaha untuk memahami bagaimana melek keuangan mempengaruhi kinerja keuangan UKM dalam hal manajemen uang, manajemen hutang, tabungan, dan kredit serta perencanaan keuangan dimasa depan Dengan literasi keuangan yang baik maka pengelolaan kinerja keuangan UKM juga akan ikut baik.

Literasi keuangan diperlukan para pelaku UMKM terlebih dalam proses penyusunan laporan keuangan bisnisnya. Seorang pemilik usaha membutuhkan suatu pengetahuan keuangan untuk mempermudah dalam melakukan pengontrolan keuangan sehingga kinerja usaha akan bisa lebih optimal. Menurut

(Anggraeni, 2015) Literasi keuangan secara langsung memiliki pengaruh terhadap pola pikir seseorang yang selanjutnya akan mempengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan terkait keuangan dan cara pengelolaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) dan (Febriana & Sulham, 2021) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

## **2. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM mempunyai koefisien jalur sebesar 0,731. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,000 < 0,05$ , berarti inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah Kota Kisaran.

Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan mampu meningkatkan kinerja umkm kota Kisaran dimana dengan tersedianya inklusi keuangan para pelaku UMKM akan memudahkan dalam setiap proses bisnisnya dimana pelaku umkm akan lebih mudah untuk memperoleh modal usaha untuk menjalankan usahanya dengan demikian maka pelaku umkm akan lebih mudah untuk mengembangkan usahanya sehingga kinerja umkm akan semakin meningkat.

Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah hal ini didasarkan dengan adanya akses keuangan yang memadai, pelaku usaha dapat dengan mudah menabungkan keuntungan dari usahanya pada lembaga keuangan formal, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat dibedakan dengan keuangan pribadi. Dengan begitu keuntungan usaha akan jelas terlihat,

pelaku usaha dapat mengetahui dengan baik bagaimana kinerja usahanya. Selain itu, keterlibatan pelaku usaha pada lembaga keuangan, dapat memudahkan pelaku usaha melakukan pinjaman untuk modal usaha ataupun menambah modal usaha, sehingga kinerja usahanya meningkat. Sebaliknya, beberapa pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam mengakses keuangan formal disebabkan oleh berbagai faktor seperti tidak adanya jaminan yang dapat dijaminkan ke pihak lembaga keuangan, sehingga pelaku usaha pun mengalami kesulitan dalam melakukan pinjaman untuk mengembangkan usahanya. Pada akhirnya usaha yang dijalankannya sulit berkembang.

Menurut (Istiyana, Hasiah, Irmawati, 2017) menyebutkan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM yakni terkait permodalan dan proses pemasaran. Permasalah tersebut dapat diatasi dengan cara mempermudah akses terhadap layanan keuangan. Kemudahan akses terhadap layanan lembaga keuangan akan mempermudah masyarakat dan para pelaku bisnis dalam mendapatkan permodalan untuk menjalankan setiap proses bisnisnya (Alimi, 2018).

Inklusi keuangan mampu membuka peluang bagi pelaku usaha yang berguna untuk mengakses pada ketersediaannya akan layanan keuangan, kesejahteraan dalam penggunaan produk dan layanan keuangan yang pada akhirnya dapat digunakan serta juga dapat dimanfaatkan pada proses kegiatan usaha dalam meningkatkan pada pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pada laba, modal, serta lapangan pekerjaan (Riwayati, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2019) menunjukkan bahwa apabila inklusi keuangan ditingkatkan, maka

inklusi keuangan akan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan suatu bisnis. Selain itu, (Sanistasya et al., 2019) juga menyebutkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis usaha kecil.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah Kota Kisaran.
2. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah Kota Kisaran.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Para pelaku Usaha Kecil Menengah Kota Kisaran agar lebih meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mengenai keuangan. Hal ini selain membantu para pelaku Usaha Kecil Menengah dalam mengelola keuangan pribadi, juga dapat membantu para pelaku Usaha Kecil Menengah untuk mengelola keuangan usahanya. Sehingga dengan tingkat literasi keuangan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja Usaha Kecil Menengah.
2. Dalam hal penambahan modal usaha, para pelaku umkm agar lebih cermat dalam memilih lembaga keuangan yang dipilih dengan lebih memperhatikan tingkat suku bunga yang diberikan.

3. Pelaku umkm agar lebih percaya diri dalam mengelola usahanya terkhusus dalam mengembangkan usahanya dengan cara mempertimbangkan aspek-aspek keuangan.
4. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen yang masih berbasis pada akuntansi manajemen selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian selanjutnya.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Objek penelitian pada penelitian ini terbatas pada pelaku usaha kecil menengah kota Kisaran. Sehingga dimungkinkan adanya perbedaan hasil, pembahasan ataupun kesimpulan untuk objek penelitian yang berbeda serta hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk pelaku UMKM secara keseluruhan.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti gunakan hanya 100 orang responden sedangkan masih banyak pelaku usaha kecil menengah yang terdapat dikota Kisaran.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti gunakan hanya di kota Kisaran sedangkan masih banyak kecamatan yang terdapat di kabupaten Asahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, J., & Quartey, P. (2010). Issues in SME Development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39, 218–228.
- Amri, A. F., & Iramani, I. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 8(1), 59–70.
- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1), 22–30.
- Anoraga, P. (2019). *Manajemen Bisnis Modern*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anwar, K., & Amri, A. (2017). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap PDB Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 454–462.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Baswori, B., & Juariyah, S. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(1), 58–81.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Capuano, A., & Ramsay, I. (2019). *What Causes Suboptimal Financial Behaviour? An Exploration Of Financial Literacy Social Influences And Behavioural Economics*. Salemba Empat.
- Desiyanti, R. (2016). Literasi dan Inklusi Keuangan serta indeks utilitas UMKM di Padang. *BISMAN Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 122–134.
- Garg, P., & Joshi, R. (2018). Purchase Intention of Halal Brands in India: The Mediating Effect of Attitude. *Journal Islamic Marketing*, 9(3), 683–694.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadjimanolis, H. (2020). An Investigation of Innovation Antecedents in Small Firms in the Context of a Small Developing Country. *R&D Management*, 30(3), 1–11.
- Hafsah, H., & Hanum Z. (2021). Penggunaan Akuntansi Dalam Menjalankan

Usaha Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 307 - 318.

Hanum, Z. (2013). Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan (Survei Pada Usaha-Usaha Kecil Di Kota Medan). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(2), 1-35.

Hanum, Z. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(3), 237-242.

Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inkuli Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152.

Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keenam* (U. S. YPKN (ed.)).

Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal*, 2(1), 1–9.

Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.

Kosim, B., Savitri, E., & Sindi, S. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Peran Lemabaga Keuangan Mikro Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang. *Motivasi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 144–152.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2018). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *America Economic Association*, 52(1), 5–44.

Manurung, E. M., & Barlian, I. (2012). From Small to Significant: Innovation Process in Small-Medium Creative Businesses. *International Journal of Innovation*, 3(6), 788–792.

Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2014). Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Stie Musi. *Jurnal Economia*, 9(2), 1–13.

Nababan, D., & Sadali, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–16.

Rahayu, A. Y., & Musdholifah, M. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap

- Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–7.
- Rapih, S., Martono, T., & Riyanto, G. (2018). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Modal Sosial dan Modal Finansial Terhadap Kinerja UMKM Bidang Garmen di Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(2), 1–21.
- Saputra, R. S., & Dewi, A. S. (2017). Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pada Kaum Muda di Indonesia (Studi Kasus pada Komunitas Investor Saham Pemula). *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 10(3), 243–256.
- Saragih, E., Mingkid, E., & Rumawas, W. (2016). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Aparatur Sipil Negara Terhadap Sikap Kerja Pegawai di Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Provinsi Sulawesi Utara. *Society Jurna Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, XX(3), 153–160.
- Sarma, M., & Pais, J. (2011). Financial Inclusion and Development. *Journal of International Development*, 23(5), 613–628.
- Soederberg, S. (2013). Universalising Financial Inclusion and the Securitisation of Development. *Third World Quarterly*, 34(4), 593–612.
- Subagyo, A. (2014). Pengaruh Lingkungan Kerja dan SelfEfficacy Terhadap Komitmen Organisasional Dosen Politeknik Negeri Semarang. *Orbith*, 10(1), 74–81.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Viviani, N. E., Mufidah, E., & Fibriyani, V. (2020). Pengaruh Keterampilan, Pengetahuan dan Kemampuan SDM Terhadap Kinerja UMKM Mebel di Kelurahan Sebani Kota Pasuaran. *Jurnal EMA: Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 5(1), 29–37.
- Wise, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival. *International Journal of Business and Management*, 8, 30–39.